

**PEMBERITAAN KASUS KEMATIAN SIYONO
DI SURAT KABAR REPUBLIKA DAN KORAN TEMPO
(Analisis Framing Edisi Maret dan April 2016)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Strata 1**

Oleh:

**Muhammad Irfan
NIM 11210155**

Pembimbing:

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-791/Un.02/DD/PP.00.9/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERITAAN KASUS KEMATIAN SIYONO
DI SURAT KABAR REPUBLIKA DAN KORAN TEMPO
(ANALISIS FRAMING EDISI MARET DAN APRIL 2016)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IRFAN
Nomor Induk Mahasiswa : 11210155
Telah diujikan pada : Kamis, 02 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 02 November 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurriannah, M.Si.
NIP. 19601110 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 11210155
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pemberitaan Kasus Kematian Siyono di Surat Kabar
Republika dan koran Tempo (Analisis Framing Edisi Maret dan April
2016)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 September 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Ketua Jurusan KPI

TRP
Drs. Abdul Rozak, M. Pd.
NIP 19671006 199403 1 003


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 11210155
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **PEMBERITAAN KASUS KEMATIAN SIYONO DI SURAT KABAR REPUBLIKA DAN KORAN TEMPO (Analisis Framing Edisi Maret dan April 2016)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 September 2017



Yang menyatakan,

Muhammad irfan
NIM 11210155

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Sholawat dan salam atas suri tauladan sepanjang masa, Rasulullah Muhammad
Shalallahu 'Alaihi wa Sallam.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta,

Istriku tersayang, Ilva Dwi Mulgana, S. Pd., M. Pd.,

Bapak dan Ibu Mertua,

Adik-Adikku, Fatchul Majid dan Imronah,

Serta teman-teman seperjuanganku, teman-teman di MPI,

Dan sahabat-sahabatku yang selalu saya banggakan.

Terimakasih, selama ini kalian telah setia menantikan perjuanganku untuk bisa
sampai menyelesaikan pendidikan di tingkatan ini dengan Do'a, dukungan
moril, materiil, kasih sayang dan semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

***“Niscaya Allah akan meninggikan
(derajat) orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat.”***

(Al-Mujadillah ayat 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT. Dengan rahmat dan karunianya penulis bisa menyelesaikan karya ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan sepanjang masa, Rasulullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran dari Tuhannya kepada umatnya dengan tulus dan penuh pengorbanan.

Skripsi berjudul “Pemberitaan Kasus Kematian Siyono di Surat Kabar Republika dan Koran Tempo (Analisis Framing Edisi Maret dan April 2016)” ini merupakan sebagian karya yang penulis hasilkan, buah dari ilmu yang selama ini penulis pelajari khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menghasilkan karya ini tentunya banyak pihak yang turut memberikan sumbangsih kepada penulis baik berupa do’a, moril maupun materiil, sehingga sampai meraih gelar S1 ini penulis diberikan kemudahan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan *jazzakumullahu khairon jazza* kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Prof. Dr. Faisal Ismail.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. Terima kasih atas kesabarannya memberikan bimbingan kepada penulis selama ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terima kasih atas ilmu yang diberikannya selama ini, semoga menjadi sedekah jariyah yang tak terputus pahalanya.
7. Seluruh staff karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terimakasih sudah memberikan pelayanan terbaiknya.
8. Kedua orang tua, Bapak Lasdi dan Ibu Fikiri dan mertua saya Bapak Rohata dan Ibu Ropani S.Pd, serta Mbah Uyut yang selalu saya hormati. Terima kasih atas support yang kalian berikan selama ini. Penulis tidak bisa membalas seluruh kebaikan kalian.
9. Istriku tersayang Ilva Dwi Mulyana, S.Pd., M.Pd., yang selalu menjadi inspirasi dan semangatku. Terima kasih, selama ini sudah membantu banyak hal dan memaksaku siang malam untuk lembur demi selesainya tugas ini.
10. Adikku tercinta, Fatchul Majid dan Imronah yang saya sayangi, semoga kalian selalu semangat mengejar cita-cita, serta Kakak Iparku Mbak Vika dan Mas Tohar. Terima kasih atas dukungannya. Tak lupa juga untuk keponakanku, Zia dan Zayyan yang selalu aku rindukan.
11. Teman-teman KPI angkatan 2011 yang telah membantu dan memberikan semangatnya selama ini.

12. Guru-guru dan Sahabat-sahabatku di MPI dan Pesma Ulul Albab yang selalu saya banggakan. Terima kasih atas momentum-momentum terindah yang pernah kita lalui bersama, bersatu dalam menguatkan perjuangan di jalan Allah dan saling menolong dalam pengorbanan.

Terakhir penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian, juga bagi penulis sendiri. Penulis juga menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 14 September 2017



Muhammad Irfan
NIM 11210155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD IRFAN 11210155. *Pemberitaan Kasus Kematian Siyono di Surat Kabar Republika dan Koran Tempo (Analisis Framing Edisi Maret dan April 2016)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2017. Pada tahun 2016 seorang terduga teroris asal Klaten Jawa Tengah bernama Siyono meninggal dunia dalam proses penangkapan yang dilakukan Densus 88 anti teror. Berbagai ormas Islam dan lembaga seperti Muhammadiyah, NU, Komnas HAM, KontraS hingga DPR RI turut menyuarakan pendapatnya. Secara kompak mereka menduga Densus 88 anti teror telah melakukan pelanggaran HAM terhadap Siyono. Hal itu disebabkan adanya berbagai kejanggalan yang ditemukan pada jenazah Siyono.

Selama bulan Maret dan April Surat Kabar Harian Republika dan Koran Tempo secara masif terus menerus memberitakan kasus tersebut. Adanya pemberitaan yang sangat masif dari berbagai jenis media baik cetak, online maupun elektronik serta firalnya kasus tersebut di tengah masyarakat akhirnya memaksa Polri untuk mengusut dugaan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinaunginya itu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis framing model Zhondang Pan dan Generald M. Kosicki, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana SKH Republika dan Koran Tempo membingkai kasus kematian Siyono, serta bagaimana perbedaan framing antara keduanya. Ada 4 unsur yang digunakan peneliti sebagai kerangka untuk melakukan pengamatan. Pertama Sintaksis yaitu bagaimana wartawan menyusun fakta, kedua Skrip yaitu cara wartawan mengisahkan fakta, ketiga tematik yakni bagaimana wartawan menuliskan fakta dan terakhir Retoris yaitu cara wartawan menekankan fakta.

Secara teori, setiap media memiliki kecenderungan ideologi yang mempengaruhi produk pemberitaan. Terungkap dalam penelitian ini SKH Republika sebagai media yang memiliki ideologi Islam cukup konsisten dengan nuansa keislamannya dan cenderung memihak kepada Siyono. Republika melibatkan berbagai elemen umat Islam dalam mendukung diusutnya kasus kematian Siyono, serta menonjolkan isu pelanggaran HAM. Sedangkan Koran Tempo yang memiliki ideologi nasionalis membingkai berita dengan sudut pandang yang lebih lengkap dan cenderung netral. Tempo juga membingkai berita dengan isu pelanggaran HAM namun tidak mengesampingkan upaya menonjolkan sisi negatif sosok Siyono sebagai terduga teroris. Dilihat dari kode etik jurnalistik Koran Tempo relatif lebih berimbang dengan banyak melakukan *cover booth side* dalam pemberitaannya.

Kata Kunci : Berita, Surat kabar, Kematian Siyono, Media, Analisis Framing Model Zhondang Pan dan Generald M. Kosicki.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB 2.....	37
GAMBARAN UMUM.....	37

A. Profil Surat Kabar Harian Republika.....	37
B. Profil Koran Tempo.....	46
BAB 3.....	60
ANALISIS FRAMING SKH REPUBLIKA.....	58
A. Daftar Sampel Berita Kematian Siyono di SKH Republika.....	58
B. Analisis Sampel Berita SKH Republika.....	59
C. Frame SKH Republika.....	103
BAB 4.....	109
ANALISIS FRAMING KORAN TEMPO.....	109
A. Daftar Sampel Berita Kematian Siyono di Koran Tempo.....	109
B. Analisis Sampel Berita Koran Tempo.....	110
C. Frame Koran Tempo.....	154
BAB 5.....	159
PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	159
C. Penutup.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Dua Versi Kronologi Kematian Siyono.....	4
Tabel 2.	Judul Berita Terkait Kematian Siyono di SKH Republika Edisi Maret dan April 2016.....	25
Tabel 3.	Judul Berita Terkait Kematian Siyono di Koran Tempo Edisi Maret dan April 2016.....	27
Tabel 4.	Sampel berita SKH Republika Edisi Maret dan April 2016.....	30
Tabel 5.	Sampel berita Koran Tempo Edisi Maret dan April 2016.....	30
Tabel 6.	Kerangka Konsep Model Zhongdang Pan dan Generald M. Kosicki..	33
Tabel 7.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 1 SKH Republika.....	59
Tabel 8.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 1 SKH Republika.....	65
Tabel 9.	Hasil Pengamatan Struktur Tematik Berita 1 SKH Republika.....	66
Tabel 10.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 2 SKH Republika 81.....	68
Tabel 11.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 2 SKH Republika.....	70
Tabel 12.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 3 SKH Republika.....	74
Tabel 13.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 3 SKH Republika.....	78
Tabel 14.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 4 di SKH Republika.....	80
Tabel 15.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 4 di SKH Republika.....	84
Tabel 16.	Hasil Pengamatan Struktur Tematik Berita 4 di SKH Republika.....	85
Tabel 17.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 5 SKH Republika.....	88
Tabel 18.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 5 SKH Republika.....	91
Tabel 19.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 6 SKH Republika.....	93
Tabel 20.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 6 SKH Republika.....	97
Tabel 21.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 7 SKH Republika.....	99

Tabel 22.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 7 SKH Republika.....	103
Tabel 23.	Frame Pemberitaan Kasus Kematian Siyono di SKH Republika.....	104
Tabel 24.	Keberpihakan SKH Republika dalam Kasus Kematian Siyono.....	107
Tabel 25.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 1 Koran Tempo.....	110
Tabel 26.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 1 Koran Tempo.....	113
Tabel 27.	Hasil Pengamatan Struktur Tematik Berita 1 Koran Tempo.....	114
Tabel 28.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 2 Koran Tempo.....	117
Tabel 29.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 2 Koran Tempo.....	122
Tabel 30.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 3 Koran Tempo.....	123
Tabel 31.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 3 Koran Tempo.....	127
Tabel 32.	Hasil Pengamatan Struktur Sintaksis Berita 4 koran Tempo.....	129
Tabel 33.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 4 Koran Tempo.....	132
Tabel 34.	Hasil Analisis Struktur Sintaksis Berita 5 Koran Tempo.....	134
Tabel 35.	Hasil Analisis Struktur Skrip Berita 5 Koran Tempo.....	138
Tabel 36.	Hasil Analisis Struktur Sintaksis Berita 6 Koran Tempo.....	141
Tabel 37.	Hasil Pengamatan Struktur Skrip Berita 6 Koran Tempo.....	145
Tabel 38.	Hasil Analisis Struktur Sintaksis Berita 7 Koran Tempo.....	147
Tabel 39.	Hasil Analisis Struktur Skrip Berita 7 Koran Tempo.....	151
Tabel 40.	Hasil Analisis Struktur Tematik Berita 7 Koran Tempo.....	152
Tabel 41.	Frame Pemberitaan Kasus Kematian Siyono di Koran Tempo.....	154
Tabel 42.	Keberpihakan Koran Tempo dalam Kasus Kematian Siyono.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alur proses Konstruksi Realitas.....	16
Gambar 2. Logo Surat Kabar Harian Republika.....	42
Gambar 3. Contoh Tampilan Display SKH Republika.....	42
Gambar 4. Contoh Tampilan Display Tempo.....	53
Gambar 5. Logo Koran Tempo.....	54
Gambar 6. Foto “Kontras Temukan Indikasi Densus 88 Lakukan Pelanggaran HAM di SKH Republika.....	73
Gambar 7. Infografis Beda Kisah Soal Siyono.....	86
Gambar 8. Foto Demonstrasi Mahasiswa Fakultas Hukum UGM.....	98
Gambar 9. Jenazah Siyono Saat Akan Dikuburkan.....	116
Gambar 10. Proses Autopsi Jenazah Siyono.....	128
Gambar 11. Suasana Saat Jenazah Siyono Diautopsi.....	133
Gambar 12. Mahasiswa Fakultas Hukum UGM Berdemonstrasi.....	139
Gambar 13. Foto Brigadir Jendral Agus Rianto.....	146
Gambar 14. Polisi Mengamankan Proses Autopsi Jenazah Siyono.....	153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke 21 ini, kasus terorisme di Indonesia semakin meningkat seiring dengan berkembangnya isu politik internasional maupun nasional. Berbagai upaya untuk menanggulangi aksi terorisme kemudian dilakukan oleh pemerintah. Diawali pada tahun 2002 Presiden menerbitkan instruksi No. 4 Tahun 2002 tentang tindak pidana terorisme yang kemudian dikukuhkan dengan diterbitkannya paket kebijakan nasional terhadap pemberantasan terorisme dalam bentuk Peraturan Pengganti Undang-Undang No. 1 dan 2 Tahun 2002 yang akhirnya direspon oleh kementerian Koordinator Politik dan Keamanan dengan membentuk Desk Koordinasi Pemberantasan Terorisme yang terdiri dari elemen keamanan Polri, TNI dan Intelejen. Ketiga elemen itu kemudian melebur menjadi unit kesatuan antiteror. Dalam perjalanan selanjutnya, unit kesatuan antiteror tersebut dinilai tidak efektif dalam bekerja sehingga pada tahun 2003 Mabes Polri akhirnya mereorganisasi Direktorat VI Antiteror, di mana kemudian secara resmi Kapolri Jenderal Da'i Bachtiar menerbitkan Surat Keputusan Kapolri No. 30/VI/2003 tertanggal 20 Juni 2003. Sejak itulah Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri yang disingkat Densus 88 AT Polri terbentuk. Sejak saat itu Polri sebagai Lembaga Negara yang bergerak dalam

bidang keamanan membuat unit satuan khusus anti teror yang dihususkan untuk menangani kasus terorisme di Indonesia hingga kini.¹

Hingga saat ini pasukan elit milik Polri itu masih eksis dengan aksi-aksi anti terornya. Namun demikian, seiring dengan eksistensi Densus 88 dalam menangani masalah terorisme, justru keberadaanya mendapat sorotan tajam dari berbagai elemen masyarakat di Indonesia. Pro kontra terhadap kinerja Densus 88 akhirnya menjadi perbincangan serius. Banyak pihak yang menyoroti aksi-aksi densus 88 ini dalam menangani kasus-kasus terorisme. Pembicaraan mengenai layaknya eksistensi Densus 88 sebagai unit satuan khusus dalam tubuh Polri ini akhirnya menjadi perdebatan berbagai pihak. Di antara pihak-pihak yang intens menyoroti eksistensi Densus 88 ini adalah Organisasi Islam Muhammadiyah, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Komisi Untuk Orang Hilang dan Korban Kekerasan (Kontras), dan berbagai ormas Islam.

Sorotan tajam terhadap Densus 88 pada puncaknya terjadi dalam kasus kematian Siyono. Dalam penangkapan ini, Densus 88 dinilai telah melakukan pelanggaran. Posalnya, terduga teroris yang ditangkap dalam masa penyidikan itu dikembalikan dalam keadaan sudah tidak bernyawa. Selain itu, poin utamanya adalah adanya kontroversi tentang siapa sebenarnya sosok Siyono. Satu sisi Densus 88 menyebutnya sebagai tokoh teroris di Indonesia, di sisi yang lain Densus 88 tidak memberikan bukti maupun argumentasi yang jelas kepada masyarakat.

¹<https://m.tempo.co/read/news/2013/03/08/063465820/begini-detasemen-khusus-88-antiteror-dibentuk>, diakses tanggal 17 Mei 2016, pukul. 10.13 WIB

Penilaian publik terhadap sosok Siyono pun berbeda dengan tuduhan Polri. Polri menuding pria 33 tahun warga Desa Pogung, Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten ini sebagai salah satu anggota kelompok jaringan Jamaah Islamiyah (JI). Bahkan menurut Divisi Humas Mabes Polri, Anton Charliyan, Siyono memiliki peran sekelas panglima yang aktif menggerakkan kelompoknya menyuplai senjata.² Berbeda dengan keterangan Wagiyono, Ayah Siyono yang mengaku jika anaknya adalah orang yang lugu, tidak pernah macam-macam dan kegiatan sehari-harinya adalah membantu dirinya menggarap sawah.³

Adapun kronologi kejadiannya, Berikut kronologi yang dirangkum dari sejumlah sumber: Pada Selasa (8/3), sekira bakda shalat Maghrib, Siyono ditangkap di Masjid saat sedang melakukan zikir. Ia dicekal sejumlah orang berbadan tegap. Kamis (10/3) pagi, Densus 88 melakukan pengeledahan di rumah Siyono di RT 11 RW 05 Desa Pogung, dimana istri korban mengajar di rumah yang juga dikelola sebagai RA Amanah Ummah. Jumat (11/3) siang pkl.11.00 beredar kabar korban meninggal dunia saat pemeriksaan. Jumat (11/3) sore pkl.17.00 istri dan kakak korban dijemput Densus 88 dan langsung dibawa ke Jakarta. Sabtu (12/3) pagi pkl.10.00 istri mengabari sedang dimintai keterangan oleh aparat kepolisian. Sabtu (12/3) siang pkl.13.00 istri Siyono mengkonfirmasi wafatnya suaminya. Sabtu (12/3) saat ini posisi istri dan keluarga berada di RS POLRI, jenazah langsung mau dipulangkan ke Klaten oleh pengawalan polisi.⁴

Ikhwal penyebab kematian Siyono pun menuai perbedaan pendapat antara Polri dan Komnas HAM. Polri menyebut pria 33 tahun itu meregang nyawa setelah berkelahi dengan personel Densus 88 yang mengawalinya ketika menuju

² Tempo, *Keluarga Masih Ragu Penyebab Kematian Siyono*, edisi 22 Maret 2016, hlm. 23

³ Tempo, *Tangkap Terduga Teroris, Anggota Densus 88 Kentut*, edisi 12 – 13 Maret 2016, hlm. 22

⁴ <http://kiblat.net/2016/03/12/siyono-terbunuh-dalam-pemeriksaan-densus-88-begini-kronologinya/>, diakses tanggal 20 mei 2016 pukul 20.31.

wilayah Candi Prambanan. Komnas HAM, KontraS dan keluarga ragu akan klaim itu. Berikut dua versi cerita soal kematian Siyono:

Tabel 1. Dua Versi Kronologi Kematian Siyono

Versi Polisi	Versi Lain (Komnas HAM, KontraS & Keluarga)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang personil Densus 88 Antiteror membawa Siyono ke wilayah Candi Prambanan, Kamis, 10 Maret 2016, dengan kondisi mata ditutup dan tangan diborgol 2. Anggota Densus sempat membuka penutup mata dan borgol Siyono. Tiba-tiba Siyono mengamuk di dalam mobil. Dia menyerang sopir dan personel Densus yang mengawalnya. Ia sempat menendang kursi sopir sehingga membuat mobil oleng ke kanan. 3. Polisi melawan dengan membenturkan kepala Siyono ke sisi mobil hingga lemas dan pingsan. Siyono tewas dalam perjalanan menuju Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta. 4. Polisi melakukan visum. Menurut Kepala Pusat Kedokteran dan kesehatan Polri Brigadir Jendral Arthur Tampi, Siyono tewas akibat perdarahan di rongga kepala bagian belakang. Ada luka memar di wajah, tangan dan kaki Siyono. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Densus 88 menangkap Siyono tanpa surat penangkapan. Kepada keluarga, Densus menyebut Siyono ditangkap karena masalah utang. Dua hari setelah penangkapan, anggota Densus mengeledah rumahnya tanpa surat izin pengeledahan. 2. Densus 88 memberi kabar duka Siyono tanpa menjelaskan musabab kematiannya. Densus hanya meminta keluarga mengambil jenazah Siyono di Rumah Sakit Polri, Jakarta. 3. Ketika menjemput jenazah, Istri Siyono hanya diminta menandatangani berita acara serah-terima jenazah tanpa menjelaskan musabab kematiannya. 4. KontraS menyebutkan luka Siyono tak sesuai jika memang berkelahi dengan satu orang atau karena dibenturkan ke badan mobil. Sebab ada memar di pipi, mata lebam, hidung patah, kakidari paha hingga betis bengkok dan memar, kuku kaki hamper patah, serta keluar darah dari belakang kepala. 5. KontraS menduga ada penyiksaan terhadap Siyono. 6. Komnas HAM punya temuan serupa. Larangan membuka jenazah bagian dada dan perut Siyono yang tertutup kapas memperkuat kecurigaan itu.

Sumber: Koran Tempo, Edisi 28 Maret 2016

Berita kejanggalan kematian Siyono dari Polri yang tidak sesuai dengan temuan di lapangan menjadi perbincangan publik bahkan menyulut kemarahan berbagai kelompok umat Islam di Indonesia. Secara resmi pada Tanggal 29 Maret 2013 Muhammadiyah mengumumkan upaya advokasi terhadap kasus Siyono ini. Selain itu, Komnas HAM juga turut bekerjasama dengan Muhammadiyah dalam melakukan upaya advokasi yang didukung oleh lembaga-lembaga lain seperti KontraS, berbagai elemen masyarakat, hingga media. Adapun langkah-langkah hukum yang telah dilakukan terkait kasus tersebut diantaranya Muhammadiyah bekerjasama dengan Komnas HAM telah melakukan *Autopsi* terhadap jenazah Siyono pada Tanggal 3 April 2016.

Berikut hasil autopsi dari komnas HAM dan Tim Advokasi yang berbeda dengan pengakuan dari pihak kepolisian:

1. Siyono mengalami pukulan yang berakibat pendarahan di kepala belakang.
2. Siyono tewas akibat patahan tulang dada yang menembus jantung.
3. Luka memar mengindikasikan tindak kekerasan terjadi saat Siyono bersandar.
4. Tak ditemukan luka yang menunjukkan Siyono melakukan perlawanan.
5. Terdapat luka-luka akibat kekerasan sewaktu Siyono masih hidup.⁵

Firalnya kasus kematian Siyono hingga bisa menyeret oknum Densus 88 ke pengadilan tentu tidak lepas dari peran media dalam mempengaruhi persepektif publik. Media, sebagai alat menyampaikan informasi kepada masyarakat mampu membuat framing sesuai dengan kepentingannya. Banyak media yang menyoroti

⁵ Republika, *Komnas HAM: Siyono tak Melawan*, edisi 12 April 2016, hlm. 1

kasus ini dari berbagai sudut pandang pemberitaan. Hal itu terjadi baik pada media Islam maupun media nasional.

Beberapa media yang secara intensif memberitakan kasus kematian Siyono adalah SKH Republika dan Koran Tempo. Reputasi kedua media tersebut tentunya sudah dikenal secara luas di kalangan masyarakat Indonesia. Sepak terjang SKH Republika dan koran Tempo sebagai media Nasional sudah teruji melalui sejarah panjang perjalanan kedua media cetak tersebut.

Membandingkan kedua media cetak yaitu SKH Republika dan Koran Tempo dalam menyoroti kasus kematian Siyono tentu bukan tanpa alasan. Argumentasi utama yang peneliti kemukakan dalam memutuskan untuk memilih kedua media cetak tersebut sebagai bahan perbandingan adalah mengingat ideologi kedua media tersebut berbeda. SKH Republika memiliki kecenderungan ideologi Islam sebagaimana dalam sejaran pendiriannya memang sudah terkait langsung dengan kelahiran salah satu organisasi Islam di Indonesia, begitu pula dengan Koran Tempo, media nasional yang memiliki kecenderungan ideologi nasionalisme. Dari latar belakang inilah peneliti akan mengungkap bagaimana Surat kabar Harian (SKH) Republika dan Koran Tempo membingkai berita, khususnya dalam kasus kematian Siyono.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah: Bagaimana framing pemberitaan kasus kematian Siyono dalam SKH Republika dan Koran Tempo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana SKH Republika dan Koran Tempo membingkai berita kasus kematian Siyono serta untuk mengungkap bagaimana perbedaan framing kedua media tersebut dalam melihat kasus yang sama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas bagaimana SKH Republika dan Koran Tempo membingkai kasus kematian Siyono sehingga bisa dilihat perbandingan antara keduanya.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan tambahan referensi bagi para peneliti khususnya mahasiswa jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga bisa membantu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait analisis teks media.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat secara umum sehingga lebih bijak dalam mengonsumsi media sebagai sumber informasi.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan surat kabar maupun media untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produknya.

E. Telaah Pustaka

Pertama, Skripsi berjudul *Framing Pemberitaan Tentang Al-Qiyadah Al-Islamiyah di Surat Kabar Republika Dan Koran Tempo* oleh Muhammad Zaenuri.⁶ Penelitian ini mengungkap karakteristik framing pemberitaan surat kabar Republika dan Koran Tempo berkaitan dengan kesesatan aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Generald M. Khosicki.

Hasil dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa, karakteristik framing pemberitaan SKH Republika terlihat memiliki sikap tegas bagi aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah dengan pendekatan hukum. Sementara dalam penyajiannya SKH Republika hampir didominasi dengan kata-kata “sikap”, “atau”, “tindakan

⁶Muhammad Zainuri, *Framing Pemberitaan Tentang Al-Qiyadah Al-Islamiyah di Surat Kabar Republika Dan Koran Tempo*, Skripsi (Yogyakarta :Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 10 – 104

tegas”. Narasumber yang dijadikan sebagai sumber pemberitaan lebih mengedepankan tokoh agama dan aparat kepolisian.

Sedangkan pada Koran Tempo, karakteristik framing yang dilihat adalah pendekatan dialogis bagi aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah. Penyajian beritanya lebih mengedepankan kata-kata “dakwah” dan “dialog”. Narasumber yang dijadikan sumber rujukan lebih suka mengambil sumber dari pengikut Al-Qiyadah Al-Islamiyah dan bahkan pemimpinnya sekaligus yaitu Ahmad Mushaddeq.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu media yang dijadikan subjek penelitian adalah media yang sama dengan yang dilakukan peneliti. Selain itu teori yang digunakan juga menggunakan teori yang sama. Hanya saja tema atau isu yang diteliti berbeda dengan yang dilakukan penulis. Hasil dari penelitian di atas juga diungkap ternyata perbedaan ideologi media berpengaruh terhadap hasil pemberitaan, sebagaimana SKH Republika dan Koran Tempo memberitakan kasus Ahmadiyah dengan penekanan masing-masing sesuai dengan ideologinya.

Penelitian selanjutnya berjudul Konstruksi Pemberitaan Kasus Kekerasan terhadap James Foley oleh ISIS di Media Online Republika.co.id dan Tempo.co oleh Untung Pramono.⁷ Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan konstruksi berita kasus pembunuhan yang dilakukan ISIS terhadap James Foley di media online Republika.co.id dan Tempo.com. Metode yang digunakan dalam

⁷Untung Pramono, *Konstruksi Pemberitaan Kasus Kekerasan Terhadap James Foley oleh ISIS di Media Online Republika.co.id dan Tempo*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015). Hlm. 20 dan 151-154.

penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis framing model Pan Kosicki.

Hasil penelitiannya, Republika.co.id membangun konstruksi yang memojokkan ISIS sebagai pelaku pembunuhan dan simpatik terhadap James Foley. Sedangkan Tempo.co membangun konstruksi bahwa ISIS telah melakukan kekerasan namun tidak setegas [Republika](http://Republika.co.id) dalam mengkonstruksi. Dari struktur skrip, Tempo.co dan Republika.co.id sama-sama membangun konstruksi tentang penentangan ISIS sebagai kelompok radikal dan kekerasan yang dilakukannya terhadap James Foley. Namun dalam hal ini Republika.co.id terlihat lebih menguatkan konstruksinya dengan menitikberatkan kasus kekerasan. Sedangkan konstruksi Tempo.co lebih menitik beratkan pada simpati terhadap James Foley sebagai jurnalis.

Dari struktur tematik terlihat bahwa konstruksi Republika.co.id dibangun dengan cara membuat koheresi penjelas yang mengarah pada penentangan terhadap keberadaan kelompok ISIS karena tindakannya yang brutal dengan melakukan pembunuhan terhadap James Foley. Sedangkan Tempo.co menkonstruksi berita kasus kekerasan James Foley ini melalui koheresi penjelas yang tema-temanya mengarah pada peristiwa pembunuhan Foley oleh ISIS dan simpati Tempo terhadap apa yang terjadi pada Foley sebagai jurnalis. Selain itu dari struktur retorik Republika.co.id membangun konstruksinya dengan penekanan-penekanan melalui bahasa yang digunakan baik dalam judul maupun isi berita secara keseluruhan. Sedangkan Tempo menguatkan beritanya dengan

penggunaan gaya bahasa yang lebih menyoroti peristiwa yang dialami James Foley saat pemenggalan maupun sebelum pemenggalan dari sisi humanis James Foley dimana dia digambarkan sangat menyayangi keluarganya.

Secara umum Republika.co.id terlihat memojokkan ISIS dalam pemberitaannya hal ini berkaitan dengan Republika yang merupakan media berideologi Islam menentang aksi pembunuhan yang tidak sesuai dengan Islam dimana ISIS melabeli dirinya sebagai Negara Islam. Sedangkan Tempo.co lebih menyoroti tentang profesi James Foley sebagai wartawan yang mengalami tindakan berupa pembunuhan yang dilakukan oleh ISIS.

Media yang diteliti dengan penelitian kali ini memiliki sedikit perbedaan. Perbedaannya terletak pada jenis medianya. Jika peneliti sebelumnya meneliti media online dari Republika dan Tempo, penelitian kali ini meneliti media cetaknya. Media online dan cetak dengan pemilik yang sama tentunya memiliki ideologi yang sama pula. Hasil penelitian yang didapatkan juga hampir memiliki kesamaan dengan penelitian pertama yang peneliti kutip di awal, di mana media online Republika dan Tempo memiliki penekanan sudut pandang yang berbeda dalam melihat kasus ISIS.

Penelitian tentang kasus Siyono sendiri khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baru dilakukan oleh Khoirul Imam dengan judul *Prosedur Penangkapan Tersangka Terorisme Oleh Densus 88 (Studi Kasus Penangkapan Siyono di Klaten)*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengungkap apakah penangkapan tersangka terorisme Siyono yang dilakukan Densus 88

sesuai dengan Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2011 tentang Prosedur Penindakan Tersangka Tindak Pidana Terorisme. Penelitian tersebut mengungkap berdasarkan hasil analisis kasus penangkapan tersangka terorisme Siyono di Klaten oleh Densus 88 tidak sesuai dengan ketentuan Peraturan Kapolri Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Prosedur Penindakan Tersangka Tindak Pidana Terorisme.⁸

Karena penelitian tersebut dilakukan di Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka terdapat perbedaan mendasar dengan yang dilakukan peneliti saat ini. Jika peneliti sebelumnya memfokuskan permasalahan pada kasus penangkapannya dengan tinjauan hukum, peneliti saat ini akan mengungkap dari sisi pemberitaan yang dilakukan oleh media.

F. Krangka Teori

1. Media Masa dan Konstruksi Realitas

Kehadiran media massa dalam masyarakat saat ini seolah menjadi kebutuhan paling utama. Berbeda dengan keadaan masyarakat sebelumnya, saat ini mayoritas masyarakat menposisikan media massa seolah bukan lagi kebutuhan sekunder atau tersier, namun sudah menjadi kebutuhan primer. Nyatanya, Tidak pernah seharipun mereka hidup tanpa kehadiran media massa. Hanya saja segmentasi tertentu yang membedakan jenis media yang

⁸ Khoirul Imam, *Prosedur Penangkapan Tersangka Terorisme Oleh Densus 88 (Studi Kasus Penangkapan Siyono di Klaten*, Skripsi (Yogyakarta :Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 109

mereka gunakan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Seluruh lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kelas bawah, menengah dan atas, masyarakat kota maupun pedesaan menggunakan media massa dalam kesehariannya untuk memenuhi kebutuhan. Mulai dari televisi, radio, Koran, media online hingga internet mereka menggunakannya.

Mondry membuat definisi media massa adalah media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan.⁹ Banyak jenis media massa yang hadir di tengah masyarakat dengan segmentasi masing-masing. Diantara jenis media massa yang hadir dalam masyarakat, Mondry mengelompokkannya menjadi tiga jenis media massa secara garis besar.

a. Media Cetak

Media cetak merupakan media massa tertua yang ada di muka bumi. Media cetak berawal dari media yang disebut dengan *Acta Diurna* dan *Acta Senatus* di kerajaan Romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak, hingga kini sudah beragam bentuknya, seperti surat kabar (Koran), tabloid, dan majalah.

b. Media Elektronik

Media elektronik muncul karena perkembangan teknologi modern yang berhasil memadukan konsep media cetak, berupa penulisan naskah dengan suara (radio), bahkan kemudian dengan gambar, melalui layar televisi. Maka kemudian, yang disebut dengan media massa elektronik adalah radio dan televisi.

c. Media Online

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet. Sepintas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok

⁹ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 12.

tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.¹⁰

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Petter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Tesis utama dari Berger adalah manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus menerus. Masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilannya.¹¹ Melalui penelitiannya ini Berger mengemukakan hubungan antara manusia dengan realitas yang terjadi apabila dikaitkan dengan media. Dilihat dari sudut pandang media inilah suatu realitas akan dipandang khusus sebagai hasil dari konstruksi pesan yang sampai kepada masyarakat.

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/prural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas¹²

Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta

¹⁰Mondry, *Pemahaman Teori*, hlm. 13

¹¹Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS 2012), hlm. 16.

¹²Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 18.

lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Di sini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu.¹³ Sementara itu, dalam pandangan potitivis tentang realitas mereka mengandaikan ada realitas yang bersifat “eksternal” yang ada dan hadir sebelum wartawan meliputnya. Jadi ada realitas yang bersifat objektif, yang harus diambil dan diliput wartawan.¹⁴

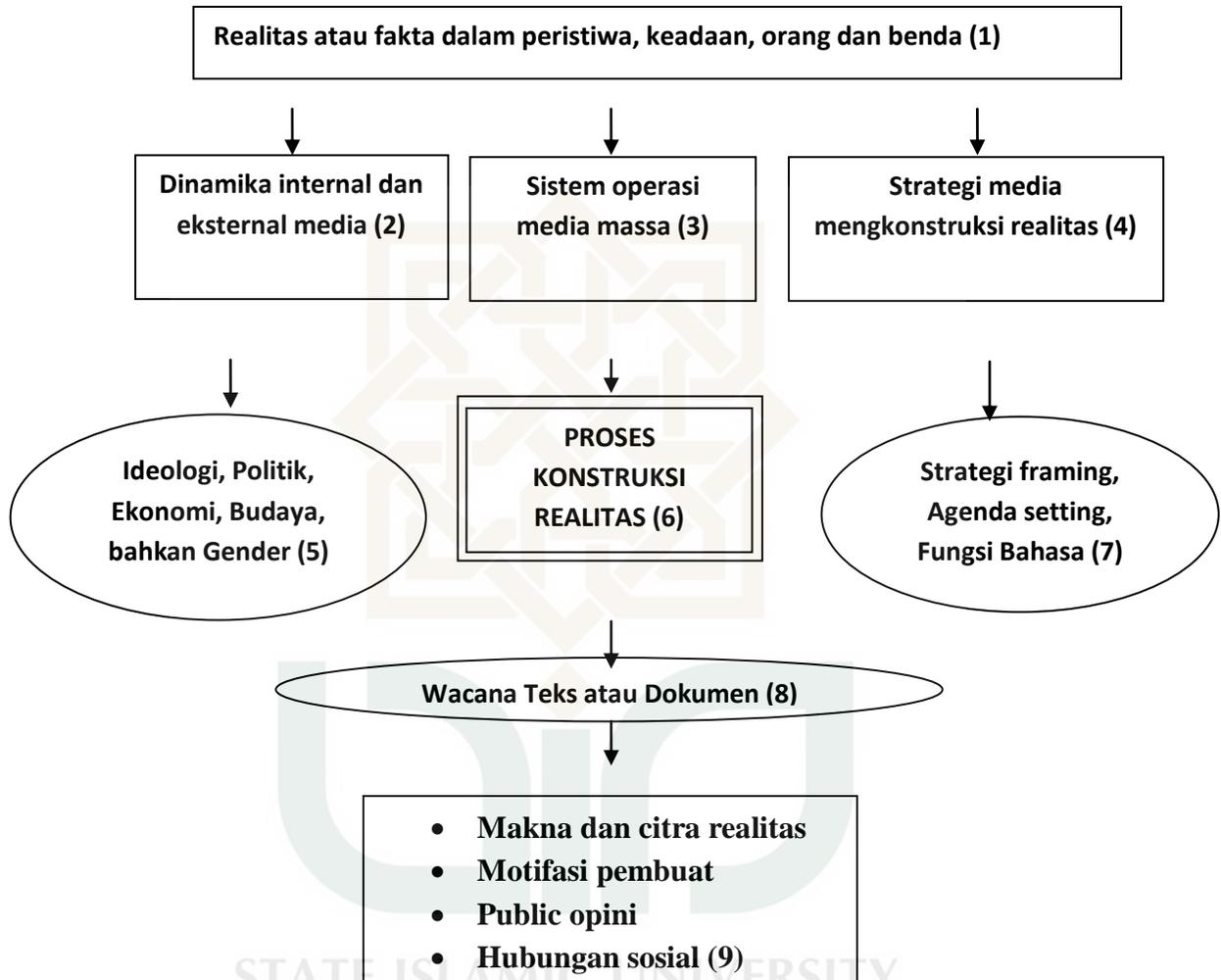
Media dan wartawan memegang peranan penting. Mereka memiliki seperangkat alat untuk mengkonstruksi sebuah realitas yang akan mempengaruhi citra. Proses bagaimana media membentuk realitas bisa dijelaskan dalam alur yang dibuat oleh Berger dan Luckman dalam bukunya berikut ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹³Ibid., hlm. 22.

¹⁴Ibid., hlm. 22.

Gambar 1. Bagan Alur proses Konstruksi Realitas



Sumber: Iswandi Syahputra, *Jurnalisme Damai* hlm. 75

Dari gambar 1 kita dapat mengetahui bahwa sebuah konstruksi realitas sosial yang diproduksi oleh media massa diawali dari realitas atau fakta yang dilihat wartawan yang meliputi keadaan, orang ataupun benda. Seorang wartawan dalam menuliskan fakta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari media itu sendiri, misalnya ideologi media, kepentingan politik,

ekonomi, budaya atau gender wartawan. Wartawan kemudian akan menerapkan strategi dalam penulisan berita dengan memperhatikan framing yang akan dibuat, agenda setting dan pemilihan bahasa. Dari proses tersebut kemudian akan dihasilkan wacana berupa teks atau dokumen yang akan memuat makna dan citra atas realitas yang ditulisnya.

2. Analisis Framing

Para ahli komunikasi mengemukakan analisis framing ini sebenarnya didasarkan atas sebuah asumsi tentang realitas media. Bahwa kehadiran media sangat dipengaruhi oleh siapa pemilik media itu sendiri, penanaman modal, siapa saja orang-orang yang bekerja di dalamnya, dengan latar belakang apa mereka bekerja, dan apa ideologi mereka. Oleh karena itu, Alex mengatakan dalam bukunya bahwa analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat ini saat mengkonstruksi fakta. Lebih jauh dia mengatakan, analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.¹⁵ Selain pengertian di atas, banyak para ahli telah mendefinisikan framing sebagai sebuah alat analisis. Berikut penulis cantumkan beberapa definisi yang dikemukakan:¹⁶

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi*, hlm. 77-79.

Menurut Robert N Etman, framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol daripada aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.

Menurut William A. Gamson, framing adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

Selain kedua definisi di atas, Told Gitlin juga mengemukakan bahwa framing adalah strategi bagaimana realitas/ dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

David E. Snow dan Robert Sanford mengatakan, framing adalah pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat

tertentu. Sedangkan Ami Binder mendefinisikan, framing adalah skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.

Terakhir pendapat Zhondang Pan dan Generald M. Kosicki yang mengemukakan bahwa analisis framing adalah strategi konstruksi dalam memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pemberitaan berita.

Dari sekian pendapat di atas, Eriyanto menyimpulkan bahwa: framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.¹⁷

Terdapat banyak model framing yang sering digunakan dalam penelitian komunikasi. Namun secara garis besar terdapat dua rumusan atau model tentang perangkat framing yang kini kerap digunakan sebagai metode

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 79.

framing untuk melihat upaya media mengemas berita.¹⁸ Kedua model yang dikemukakan tersebut pertama, model Pan dan Kosicki, yang merupakan modifikasi dari analisis wacana Van Dijk, kedua model Gamson dan Modigliani.

3. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gnerald M. Kosicki

Zhondang Pan dan Generald M. Kosicki mengemukakan 4 struktur dalam membuat teorinya untuk menganalisis framing teks media. Keempat struktur yang diteliti adalah struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Sintaksis. Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frasa dalam kalimat. Dalam wawancara berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita headline, lead, latar informasi, sumber, penutup dalam satu satuan teks berita secara keseluruhan.¹⁹

Untuk menjelaskan skema tersebut, peneliti meringkaskan keterangan yang dikemukakan oleh Eriyanto. Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Selain headline/ judul *lead* adalah perangkat sintaksis yang sering digunakan. Lead yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perpektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita

¹⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 172.

¹⁹Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi*, hlm.296.

biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Karena itu, latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. Bagian lain yang tak kalah penting adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak.

Skrip. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal itu karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan lanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5 W + 1 H. *who, when, where, why, dan how*. Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan.

Tematik. Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan semua perangkat: itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, proposi atau kalimat. Ada beberapa macam koherensi. Pertama, koherensi sebab- akibat. Proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. Kedua, penjelas. Proposisi

atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. Ketiga, koheresi pembeda. Proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Proposisi mana yang dipakai dalam sebuah berita, secara mudah dapat dilihat dari kata hubung yang dipakai. Proposisi sebab akibat umumnya ditandai dengan kata hubung “sebab” atau “karena”. Koheresi penjelas ditandai dengan kata hubung “dan” atau “karena”. Koheresi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koheresi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

Retoris. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Perangkat ini dibuat untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan yang lain. Elemen grafis ini juga

muncul dalam bentuk foto, gambar, dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.²⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²² Sedangkan untuk menganalisis teks berita dalam penelitian ini akan digunakan analisis framing. Adapun model framing yang akan penulis gunakan adalah model Zhongdang Pan dan Generald M. Kosicki.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian.²³ Subjek dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Republika dan Koran

²⁰ Ibid., hlm. 295-306.

²¹ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 17.

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

²³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 120-121

Tempo edisi bulan Maret dan April 2016. Alasan peneliti mengambil media cetak tersebut, pertama, kedua media cetak tersebut secara intensif memberitakan kasus kematian Siyono. Kedua mempertimbangkan sisi profesionalitas SKH Republika dan Koran Tempo sebagai media nasional yang layak diteliti. Ketiga, dalam berbagai penelitian diungkap kedua media tersebut memiliki kecenderungan ideologi yang berbeda.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita yang memuat kasus kematian Siyono di SKH Republika dan Koran Tempo edisi Maret dan April 2016. Alasannya, di bulan Maret bertepatan dengan awal mula peristiwa terjadi, di mana berita tersebut terus menjadi *trending* topik, dan berlanjut sampai bulan April yang memberitakan proses Advokasi. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, hanya dalam dua bulan itulah SKH Republika dan Koran Tempo paling intensif memberitakan kasus kematian Siyono.

Selama bulan Maret dan April, SKH Republika memberitakan sebanyak 35 berita, sedangkan Koran Tempo memberitakan sebanyak 37 berita.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: cv. Alfabeta, 2009), hlm.38

Tabel 2. Judul Berita Terkait Kematian Siyono di SKH Republika Edisi Maret dan April 2016

NO	Tanggal	Halaman	Judul
1	14 Maret 2016	1	Kinerja Densus 88 Dipertanyakan
2	15 Maret 2016	1	Polri Akui Anggota Densus 88 Lalai
3	16 Maret 2016	1	Densus 88 Masih Pakai Gaya Lama
4	16 Maret 2016	9	Keluarga Ikhlasakan Siyono
5	17 Maret 2016	1	Tito: Rehabilitasi Teroris Tak efektif
6	17 Maret 2016	9	Densus 88 Didemo di Solo
7	18 Maret 2016	1	Kapolri Persilakan Autopsi Ulang Siyono
8	19 Maret 2016	2	Pemakaman Fonda dan Desakan Pembubaran Densus 88
9	27 Maret 2016	1	Kontras Temukan Indikasi Densus 88 Lakukan Pelanggaran HAM
10	30 Maret 2016	1	Dua Gepok Duit untuk Jasad Siyono
11	30 Maret 2016	9	Bela Siyono Bukan Bela Teroris
12	31 Maret 2016	1	Autopsi Siyono Ditunda
13	1 April 2016	1	NU: Ungkap Kasus Siyono
14	1 April 2016	1	Perang Spanduk di Klaten
15	2 April 2016	1	Densus 88 Bisa Dipidana
16	2 April 2016	2	Pengurus Muhammadiyah Temui Presiden
17	2 April 2016	9	Warga Pogung Tutup Mulut

18	3 April 2016	2	Komnas HAM Butuh Data Autopsi Jenazah Siyono
19	5 April 2016	1	Polri Evaluasi Kasus Penangkapan Siyono
20	5 April 2016	8	Hasil Autopsi Siyono Diumumkan Pekan Depan
21	6 April 2016	1	Polri Sidangkan Penangkap Siyono
22	6 April 2016	12	MUI: Tangani Terorisme dengan Cara Damai
23	7 April 2016	4	Polri: Densus Salah Prosedur
24	10 April 2016	2	Komnas HAM Segera Rilis Autopsi Siyono
25	11 April 2016	9	Propam: Anggota Densus Harus Tanggung Jawab
26	12 April 2016	1	Komnas HAM: Siyono tak Melawan
27	12 April 2016	1	Hindari Cara-Cara Kekerasan
28	13 April 2016	1	Polri Siap Tanggung Jawab
29	13 April 2016	9	Densus Ciptakan Radikalisasi
30	13 April 2016	4	Pansus UU Terorisme Dibentuk
31	14 April 2016	1	Sidang Etik Anggota Densus 88 Direncanakan Terbuka
32	15 April 2016	2	Propam Periksa Tujuh Anggota Densus 88
33	20 April 2016	2	Polri Ingkar Janji Sidang Terbuka
34	21 April 2016	2	Polri Tak Ingin Siyono Mati
35	22 April 2016	2	Propam Akan Dampingi Penangkapan Teroris

Tabel 3. Judul Berita Terkait Kematian Siyono di Koran Tempo Edisi
Maret dan April 2016

NO	Tanggal	Halaman	Judul
1	11 Maret 2016	22	Densus 88 Geledah Rumah Terduga Teroris di Klaten
2	12 Maret 2016	10	Tangkap Terduga Teroris, Anggota Densus 88 Kentut
3	14 Maret 2016	22	Keluarga Pertanyakan Kematian Siyono
4	15 Maret 2016	23	Keluarga Siyono Minta Perlindungan
5	16 Maret 2016	8	Penanganan Terorisme Dinilai Banyak Melanggar HAM
6	16 Maret 2016	8	KPAI Minta Cara Kerja Densus 88 Dievaluasi
7	16 Maret 2016	23	Komnas HAM Minta Jenazah Siyono Diotopsi
8	17 Maret 2016	23	Keluarga Siyono Tolak Bantuan Aktivistis
9	22 Maret 2016	23	Keluarga Masih Ragu Penyebab Kematian Siyono
10	23 Maret 2016	9	Komnas HAM Temukan Kejanggalan Kematian Siyono
11	24 Maret 2016	23	Komnas HAM Masih Investigasi Kasus Siyono
12	28 Maret 2016	7	Polisi Dituding Intimidasi Keluarga Siyono
13	29 Maret 2016	8	DPR Godok Sanksi bagi Densus 88
14	29 Maret 2016	23	Istri Siyono Izinkan Otopsi Jenazah Suaminya
15	30 Maret 2016	23	Istri Siyono Serahkan Dua Gepok Uang
16	31 Maret 2016	9	Komnas HAM Siapkan Otopsi Ulang
17	31 Maret 2016	23	Muhammadiyah Akan Bawa Kasus Siyono ke Mahkamah Internasional

18	1 April 2016	21	Muhammadiyah Siapkan TIM Dokter Forensik
19	2 April 2016	11	Komnas HAM Akan Temui Warga Desa Pogung
20	4 April 2016	2	Muhammadiyah Berjanji Tak Campuri Kerja Densus
21	4 April 2016	21	Forensik Temukan Kekerasan Tumpul dan Patah Tulang
22	5 April 2016	8	Polisi Siap Beri Sanksi Anggota Densus 88
23	5 April 2016	23	Ancaman Kepala Desa untuk Beri Sanksi Keluarga Siyono Gagal
24	7 April 2016	7	PP Muhammadiyah Siapkan Upaya Hukum
25	12 April 2016	5	Densus Antiteror Dituding Langgar HAM
26	12 April 2016	23	Orang Asing di Sekitar Rumah Siyono
27	13 April 2016	9	DPR Ancam Tahan Anggaran Densus
28	13 April 2016	21	Muhammadiyah Bentuk Tim Pembela Kemanusiaan
29	13 April 2016	23	Wagiyono Merasa Dibohongi Densus Antiteror
30	14 April 2016	5	Polri Didesak Bentuk Tim Investigasi Gabungan
31	14 April 2016	24	Muhammadiyah Desak Kasus Siyono ke Pengadilan
32	19 April 2016	8	Revisi UU Terorisme Cegah Kasus Siyono Berulang
33	20 April 2016	9	Muhammadiyah Sayangkan Sidang Tertutup Kasus Siyono
34	21 April 2016	8	Komnas HAM Minta Kasus Siyono Dibawa ke Pidana
35	21 April 2016	23	Dilarang Didampingi Kuasa Hukum, Ayah Siyono Pilih Pulang
36	22 April 2016	21	Muhammadiyah Akan Bawa Kasus Siyono ke Pidana
37	23-24 April 2016	5	Komnas Ragukan Independensi Pengawasan Propam

Dari keseluruhan jumlah berita tersebut (populasi), berita yang akan diambil untuk kemudian diteliti (sample) berjumlah 14 berita. Dengan rincian 7 berita dari SKH Republika dan 7 berita dari Koran Tempo. Dalam pengambilan sample berita, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Pertimbangan yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah:

1. Peneliti melihat salah satu aspek strategi wartawan dalam menonjolkan berita misalkan dengan meletakkan pemberitaan di *headline* atau di kolom-kolom tertentu. Sehingga dalam pengambilan sampel dari kedua media peneliti memprioritaskan berita-berita yang dimuat di *headline* dan kolom-kolom nasional khususnya berita yang termuat di SKH Republika. Adapun di Koran Tempo peneliti memprioritaskan berita yang dimuat di rubrik Berita Utama dan rubrik Nasional. Hal itu mengingat beberapa pemberitaan terkait kematian Siyono, Tempo memuatnya di rubrik lokal.
2. Peneliti mempertimbangkan kesesuaian judul dan isi berita dengan judul skripsi. Peneliti memprioritaskan berita-berita yang memiliki kesamaan atau kemiripan judul dan tema pemberitaan yang diangkat kedua media. Tegasnya, keempat belas berita yang terpilih merupakan berita-berita yang dimuat di *headline* dan kolom-kolom nasional,

²⁵ *Ibid.*, hlm. 124

fokus serta porsi pembahasannya menurut peneliti paling merepresentasikan judul skripsi, tema atau judul yang diangkat memiliki kesamaan atau kemiripan antara kedua media. Adapun sampel berita yang peneliti seleksi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sampel berita SKH Republika Edisi Maret dan April 2016

NO	Tanggal	Halaman	Judul
1	15 Maret 2016	1	Polri Akui Anggota Densus 88 Lalai
2	27 Maret 2016	1	Kontras Temukan Indikasi Densus 88 Lakukan Pelanggaran HAM
3	1 April 2016	1	NU: Ungkap Kasus Siyono
4	6 April 2016	1	Polri Sidangkan Penangkap Siyono
5	13 April 2016	4	Pansus UU Terorisme dibentuk
6	20 April 2016	2	Polri Ingkar Janji Sidang Terbuka
7	22 April 2016	1	Propam Akan Dampingi Penangkapan Teroris

Tabel 5. Sampel berita Koran Tempo Edisi Maret dan April 2016

NO	Tanggal	Halaman	Judul
1	16 Maret 2016	8	Penanganan Terorisme Dinilai Banyak Melanggar HAM
2	23 Maret 2016	9	Komnas HAM Temukan Kejanggalaan Kematian Siyono
3	5 April 2016	8	Kapolri Siap Beri Sanksi Anggota Densus
4	7 April 2016	7	PP Muhammadiyah Siapkan Upaya Hukum
5	19 April 2016	8	Revisi UU Terorisme Cegah Kasus Siyono Berulang

6	20 April 2016	9	Muhammadiyah Sayangkan Sidang Tertutup Kasus Siyono
7	23-24 April 2016	5	Komnas Ragukan Independensi Pengawasan Propam

3. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus.²⁶Data primer dalam penelitian ini adalah naskah berita tentang kasus kematian Siyono yang diterbitkan di SKH Republika dan Koran Tempo Edisi Maret- April 2016.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung. Biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²⁷Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait analisis framing dan metode penelitian, jurnal komunikasi, surat kabar, serta artikel-artikel dalam internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengcopy dan

²⁶ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, (Dasar, Metode dan Teknis)*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 163.

²⁷ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 35.

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

mengkliping naskah berita dari dokumen aslinya setelah diseleksi sesuai dengan kriteria sampel.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian-uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁹

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhondang Pan dan Generald M. Kosicki. Zhondang Pan adalah ilmuwan yang memiliki latar belakang keilmuan Sosiologi. Hal ini yang mendasari peneliti untuk memilih teorinya mengingat kasus kematian Siyono menyangkut aspek sosiologis yaitu adanya proses penangkapan yang dinilai mengabaikan prinsip kemanusiaan yang dilakukan Densus 88 serta penggeledahan yang dilakukan di depan anak-anak TK. Selain itu, dari sudut pandang politik kasus Siyono juga erat hubungannya dengan persoalan politik antara pemerintah dan warga negaranya, di mana teori framing Zhondang Pan dan Generald Kosicki juga dikemukakan dalam konteks politik di Amerika pada masa itu.

Model ini menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis sebuah teks media dan juga tidak terlepas dari konteks sosial politik.³⁰ Zhondang Pan dan Generald M. Kosicki memperkenalkan teorinya lewat suatu tulisan di *jurnal*

²⁹ Prasetyo Irawan, dkk., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 83.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi*, hlm. 289.

political communication dengan judul “*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*” yang dipresentasikan pada konvensi Asosiasi Komunikasi Internasional di Florida.³¹ Model ini memiliki asumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Model yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini merupakan salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai.

Adapun kerangka konsep analisisnya sebagai berikut:

Tabel 6. Kerangka Konsep Model Zhongdang Pan dan Generald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun kata	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominasi antar kalimat 6. Koheresi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraph, proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata. Idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: *Analisis Media* halaman 176

³¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi*, hlm. 289

Model Pan dan Kosicki membagi perangkat framing ke dalam empat struktur besar yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris.

1) Sintaksis

Struktur sintaksis mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.³² Perangkat framing dalam struktur ini melihat bagaimana skema berita disajikan. Peneliti akan mengamati seluruh unit dari perangkat ini berupa Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup dari setiap sampel berita untuk kemudian dianalisis.

2) Skrip

Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam berita.³³ Dalam struktur ini peneliti akan mengamati seluruh kelengkapan teks berita yang disingkat 5 W + 1 H yaitu *what* (Apa) *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana).

3) Tematik

Struktur ini melihat pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.³⁴ Perangkat framing yang diamati dalam struktur ini adalah detail, koherensi, maksud kalimat, nominalisasi, bentuk kalimat

³² *Ibid.*, hlm. 294

³³ *Ibid.*, hlm. 294

³⁴ *Ibid.*, hlm. 294

dan kata ganti yang dipakai. Unit yang akan peneliti amati dari struktur ini yaitu paragraf, proposisi, kalimat serta hubungan antar kalimat.

4) Retoris

Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, ideom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.³⁵

Dengan seluruh perangkat framing tersebut peneliti akan mengamati seluruh sampel naskah berita yang dipilih, untuk kemudian menyajikannya dalam bentuk data tabel supaya memudahkan pembaca dalam memahaminya. Dari tabel yang sudah disajikan kemudian akan diuraikan penjelasan lebih rinci sesuai dengan fakta yang ditemukan. Setelah seluruh analisis data dipaparkan secara lengkap, peneliti kemudian akan menyajikan data perbandingan antara framing yang dilakukan oleh SKH Republika dan Koran Tempo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵ *Ibid.*, hlm. 294

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mengarahkan penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan yang terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran Umum

Pada bab ini peneliti akan menyajikan profil SKH Republika dan Koran Tempo yang terdiri atas sejarah pendirian, perkembangan, visi misi dan karakteristik masing-masing surat kabar.

BAB III. Analisis Framing SKH Republika

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil analisis sampel berita SKH Republika.

BAB IV. Analisis Framing Koran Tempo

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil analisis sampel berita Koran Tempo

BAB V. Penutup

Di bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama dua pekan berturut-turut SKH Republika dan Koran Tempo secara intensif memberitakan kasus kematian Siyono. Berbagai sudut pandang dan gaya penulisan disajikan masing-masing media untuk menyampaikan substansi dari informasi yang ingin disampaikan. Masing-masing media memiliki karakter yang khas dalam merangkai kalimat untuk menyusun fakta. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam dengan model analisis Zhondang Pan dan Generald M. Kosicki terhadap sampel teks berita terkait kasus kematian Siyono di SKH Republika dan Koran Tempo, peneliti menemukan beberapa kesimpulan bagaimana SKH Republika dan Koran Tempo membingkai berita serta beberapa letak perbedaan antar keduanya.

SKH Republika membingkai bahwa Tewasnya Siyono merupakan pelanggaran terhadap hukum dan hak asasi manusia yang dilakukan oleh Densus 88, sehingga SKH Republika Setuju bahwa kasus kematian Siyono harus diusut secara tuntas. Republika berusaha menyadarkan umat Islam dan ormas Islam untuk memberikan perhatian khusus terhadap kasus kematian Siyono. Dilihat dari latar belakang dan ideologi, SKH Republika cukup konsisten dengan ideologi keislamannya. Republika tidak luput untuk melibatkan perhatian umat Islam di Indonesia untuk memberikan perhatian khusus terhadap kasus kematian Siyono dengan harapan bisa diperoleh rasa keadilan. Secara umum dalam kasus ini

Republika memiliki kecenderungan keberpihakan kepada Siyono (Korban). Hal itu selain dilihat dari pemilihan kata, pemilihan kalimat, penegasan judul dan pemuatan gambar, SKH Republika relatif kurang berimbang dalam menghadirkan narasumber. Hal itu terlihat juga dari beberapa pernyataan narasumber yang tidak diimbangi dengan *cover booth side*.

Adapun untuk Koran Tempo, senada dengan SKH Republika wartawan juga membingkai bahwa kasus kematian Siyono adalah bentuk pelanggaran terhadap hukum dan hak asasi manusia. Koran Tempo juga membingkai bahwa pihak kepolisian harus bertanggungjawab dan mengevaluasi kinerjanya selama ini. Kendati demikian, terdapat perbedaan yang sangat mendasar yang dilakukan Koran Tempo. Hal ini peneliti lihat sebagai upaya Koran Tempo untuk bersikap netral yaitu dengan membingkai bahwa Siyono merupakan orang yang terlibat dalam jaringan teroris yaitu sebagai panglima Neo Jama'ah Islamiyah.

Secara umum dalam kasus ini Koran Tempo terlihat konsisten dengan ideologi nasionalisnya. Dalam pemberitaannya, Koran Tempo cenderung bersikap netral, tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Selain dilihat dari aspek fakta yang dimunculkan, Koran Tempo sangat mengedepankan upaya *cover booth side* dalam pemberitaan dengan menghadirkan narasumber yang berimbang juga. Selain itu, Koran Tempo juga melakukan konstruksi pemberitaan dari sudut pandang yang lengkap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi SKH Republika dan Koran Tempo, hendaklah terus memperbaiki kualitas pemberitaannya, berimbang dalam menghadirkan narasumber dan tetap berpihak kepada kebenaran. Berpihak kepada kebenaran tentu juga harus memenuhi rasa keadilan baik bagi pihak yang benar maupun pihak yang salah.
2. Media hendaklah bisa menjadi pihak yang bisa menengahi setiap isu yang berkembang di masyarakat. Meredam ketegangan dengan mencari titik temu terbaik dari setiap peristiwa yang terjadi. Hindari menjadi media yang provokator namun tetap tegas terhadap prinsip.
3. Kepada para wartawan hendaklah selalu memegang prinsip jujur, independen dan amanah dalam mengambil informasi untuk disampaikan. Serta harus pandai menyaring informasi mana yang layak disampaikan kepada masyarakat luas, dan mana yang tidak layak disampaikan.
4. Bagi masyarakat umum sebagai konsumen media hendaklah pandai dalam memilih media yang layak menjadi sumber informasi serta menentukan sikap proporsional terhadap isu-isu pemberitaan yang diberitakan oleh media.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kami sampaikan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas kekuatan yang diberikan sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Besar harapan peneliti semoga karya sederhana ini dapat

memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun para pembaca. Peneliti sangat menyadari, karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti akan sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun.

Perlu diketahui bahwa penelitian ini adalah karya subjektif peneliti yang dihasilkan dari proses interaksi peneliti dengan menganalisis teks berita di SKH Republika dan Koran Tempo. Sehingga besar kemungkinan hasil akhir yang peneliti dapatkan berbeda dengan peneliti yang lain. Peneliti berharap semoga di kemudian hari ada yang bisa menyempurnakan penelitian ini. Hanyalah kepada Allah kami berserah diri dan menggantungkan segala harapan. Semoga senantiasa kita dalam bimbingan dan Ridhonya. Terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Choiri Fauzi, Arifatul, *Kabar-Kabar Kekerasan dari Bali*, Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: Granit, 2004.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Irawan, Prasetyo, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Kasali, Rhenald, *Manajemen Public Relations; Konsep dan Praktik Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Kreatama, 2006.
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ruslan, Rosadi, *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: cv. Alfabeta, 2009.

Surakhmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknis)*, Bandung: Tarsito, 1982.

Syahputra, Iswandi, *Jurnalisme Damai; Meretas Ideologi Peliputan di Daerah Konflik*, Yogyakarta: P IDEA, 2003

Sumber dari Jurnal

Hermawan, Anang, "Dari Teks ke Ekonomi Politik; Critical Discourse Analysis dalam Kajian Media", *Jurnal Komunikasi*, vol.1: 1, Oktober 2006.

Sumber dari Surat Kabar

Kapolri Siap Beri Sanksi Anggota Densus, *Tempo*, 5 April 2016

Keluarga Masih Ragu Penyebab Kematian Siyono", *Tempo*, 22 Maret 2016.

Komnas HAM: Siyono tak Melawan", *Republika*, 12 April 2016.

Komnas HAM Temukan Kejanggalan Kematian Siyono, *Tempo*, 23 Maret 2016.

Komnas Ragukan Independensi Pengawasan Propam, *Tempo*, 23-24 April 2016.

Kontras Temukan Indikasi Densus 88 Lakukan Pelanggaran HAM, *Republika*, 27 Maret 2016.

Muhammadiyah Sayangkan Sidang Tertutup Kasus Siyono, *Tempo*, 20 April 2016.

Pansus UU Terorisme Dibentuk, *Republika*, 13 April 2016

Penanganan Terorisme Dinilai Banyak Melanggar HAM, *Tempo*, 16 Maret 2016.

Polri Akui Anggota Densus 88 Lalai, *Republika*, 15 Maret 2016.

Polri Ingkar Janji Sidang Terbuka, *Republika*, 20 April 2016.

Polri Sidangkan Penangkap Siyono, *Republika*, 6 April 2016.

PP Muhammadiyah Siapkan Upaya Hukum, *Tempo*, 7 April 2016.

Propam Akan Dampingi Penangkapan Teroris, *Republika*, 22 April 2016.

Revisi UU Terorisme Cegah Kasus Siyono Berulang, *Tempo*, 19 April 2016.

Tangkap Terduga Teroris, Anggota Densus 88 Kentut", *Tempo*, 12 – 13 Maret 2016

Sumber dari Skripsi:

Imam, Khoirul, *Prosedur Penangkapan Tersangka Terorisme Oleh Densus 88 (Studi Kasus Penangkapan Siyono di Klaten*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Pramono, Untung, *Konstruksi Pemberitaan Kasus Kekerasan Terhadap James Foley oleh ISIS di Media Online Republika.co.id dan Tempo*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Saputri, Nike, *Pemberitaan Kasus Prita Mulyasari (Analisis Framing Harian Umum Republika Edisi Desember 2009*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Susulawati, *Agama dan Media Massa: Studi Komparatif Pemberitaan Charlie Hebdo di SKH Kompas dan Republika*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Zainuri, Muhammad, *Framing Pemberitaan Tentang Al-Qiyadah Al-Islamiyah di Surat Kabar Republika Dan Koran Tempo*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sumber dari Internet

<http://jogja.dompetdhuafa.org/tentang-kami/sejarah/> diakses tanggal 18 Juli 2018.

<http://kiblat.net/2016/03/12/siyono-terbunuh-dalam-pemeriksaan-densus-88-begini-kronologinya/>, diakses pada 20 Mei 2016.

<http://korporat.tempo.co/tentang> diakses tanggal 19 Juli 2017.

<https://korporat.tempo.co/tentang/sejarah> diakses tanggal 19 Juli 2017.

<https://korporat.tempo.co/tentang/visi> diakses tanggal 19 Juli 2017.

<https://m.tempo.co/read/news/2013/03/08/063465820/begini-detasemen-khusus-88-antiteror-dibentuk>, diakses pada 17 Mei 2016.

<https://profil.merdeka.com/indonesia/r/republika/> diakses tanggal 18 Juli 2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Irfan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 21 September 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Dusun Barang Wetan, RT 02/ RW 01, Desa Barang, Kec. Jumo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah
Email : muhirfan9@gmail.com
No. Hp : 0857 2764 0265

Riwayat Pendidikan

TK Negeri Dharma Wanita Barang : Tahun 1996 - 1998
SD Negeri Barang : Tahun 1998 - 2005
SMP Negeri 1 Jumo : Tahun 2005 - 2008
SMK Negeri 2 Temanggung : Tahun 2008 - 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2011 - 2017

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Muhammad Irfan